ANALISIS STANDAR ISI PENDIDIKAN

Najla Sulthanah¹, Salshabilla Diniati², Irfan Ramadhani³, Rizki Ananda⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
najlasulthanah@gmail.com¹, salshabilladiniati@gmail.com²,
ramadhaniirfan78@gmail.com³, rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id⁴

ABSTRACT

This article analyzes education policy and management regarding content standards in elementary schools based on Ministerial Regulation No. 21 of 2016 concerning content standards in elementary schools. Based on research conducted through literature review. Content standards are a scope of material that provides experiences for students to learn in order to provide increased knowledge and skills in accordance with environmental needs. Content Standards achieve a comprehensive goal that includes various aspects to be fulfilled as well as being a student learning experience. Education standards in Indonesia have undergone several changes both in the immediate and near future. This shows that the planning and determination of educational standards in Indonesia have not yet been fully developed, it can be seen that many educational standards are not implemented due to frequent changes. Education standards in Indonesia are declared effective if education can produce a generation of the nation that meets current needs.

Keywords: *content standards and primary schools*

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan mengenai standar isi di sekolah dasar berdasarkan Permen No 21 Tahun 2016 mengenai standar isi di SD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui kajian pustaka. Standar isi ialah suatu ruang lingkup materi yang menyediakan pengalaman bagi pesertadidik untuk belajar guna memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Standar Isi mencapai tujuan yang merangkap keseluruhan yang merangkap berbagai aspek yang hendak dipenuhi serta menjadi pengalaman belajar siswa. Standar pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan baik dalam jangka waktu dekat maupun waktu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penentuan standar pendidikan di Indonesia belum benar-benar matang dikeluarkan, dilihat banyaknya standar pendidikan yang tidak terlaksanakan dikarenakan perubahan yang sering kali terjadi. standar pendidikan di Indonesia dinyatakan efektif apabila pendidikan dapat menghasilkan generasi bangsa yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang.

Kata Kunci : standar isi dan sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan membekali anak-anak untuk menghadapi masa depan. Salah satu elemen krusial dalam menjalankan pendidikan di sekolah dasar adalah standar isi pendidikan. Standar isi pendidikan mengacu pada materi pembelajaran dan tingkat kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa di tingkat sekolah dasar (Primasari et al., 2021).

Standar isi pendidikan sekolah dasar merupakan pedoman yang mengatur kurikulum dan menguraikan kompetensi yang diharapkan siswa capai dalam berbagai subjek dan bidang studi (Khaulani et al., 2020). Standar ini mencakup aspek-aspek penting seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Standar isi pendidikan sekolah dasar juga memberikan kerangka dasar tentang apa yang harus diajarkan kepada siswa pada setiap tingkat dan tahun pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, terutama di bidang pendidikan, penting untuk memiliki dasar-dasar dan standar kegiatan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Standar-standar ini berperan sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran (Anggraini et al., 2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dalam beberapa peraturan, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum, dan kesuksesan kurikulum tergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum tersebut. Selain itu, guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Namun, tidak semua standar yang ditetapkan dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Selain guru dan

standar, sarana dan prasarana yang mendukung juga diperlukan dalam proses pembelajaran (Oktaviani & Wulandari, 2019).

Standar dapat diartikan sebagai pedoman atau kriteria minimal yang harus dipenuhi (Badrudin et al., 2024). Biasanya, standar merujuk pada tingkat pencapaian minimal yang diharapkan. Dalam konteks Standar Nasional Pendidikan, standar isi mencakup materi pembelajaran dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik (Ilhami & Syahrani, 2021).

Dengan adanya standar isi pendidikan sekolah dasar, diharapkan tercipta keseragaman dalam pembelajaran di berbagai sekolah dasar di seluruh wilayah. Standar ini juga menjadi acuan bagi penyusunan buku teks, penilaian, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak di tingkat sekolah dasar (Anwari et al., 2021).

Namun, penting untuk diingat bahwa standar isi pendidikan sekolah

dasar tidak boleh hanya menjadi konsep teoritis yang tidak dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan yang nyata. Permasalahan kompleks di sekolah dasar, seperti perbedaan latar belakang siswa, kondisi sosial-ekonomi, dan tantangan lainnya, perlu dipertimbangkan dalam implementasi standar isi pendidikan. Upaya bersama dari para pendidik, ahli pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk memastikan bahwa standar isi pendidikan sekolah dasar dapat diintegrasikan dengan baik dalam praktik pembelajaran dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan anak-anak di tingkat sekolah dasar (Kusumawati & Maruti, 2019).

Sebagai calon pendidik dan ahli dalam bidang pendidikan dasar, menjadi tanggung jawab bersama untuk mempelajari isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendiknas) No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Fokus khusus harus diberikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, agar isi standar pendidikan sekolah dasar yang direncanakan tidak hanya menjadi

konsep yang tidak dapat diterapkan dalam realitas pendidikan di lapangan yang seringkali memiliki permasalahan yang kompleks.

B. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode kajian literatur, kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. metode ini juga merupakan metode yang bukan hanya mengumpulkan teori yang juga merupakan metode yang terkait tetapi melakukan analisis dari kajian teori yang dilakukan. Kajian dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam kajian literatur yang sesuai dengan bahan kajian yang ingin diteliti kemudian ditelaah teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu dibutuhkan standar kegiatan pembelajaran, Standar-standar tersebut digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guna meningkatkan mutu pembelajaran perlu dilakukan pengembangan standar nasional pendidikan yakni dalam hal ini dibahas standar isi pendidikan di sekolah dasar.

Standar Isi Pendidikan

Mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal jenjang dan jenis pendidikan tertentu. standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Adapun standar kompetensi lulusan yang dirumuskan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Artinya, setiap materi yang akan diterima sudah dirumuskan ke dalam standar isi setiap mata pelajaran. Materi dan tingkat kompetensi berpengaruh pada sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Sakdiah & Syahrani, 2022).

Dimana tujuan standar isi ialah meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan mencapai tujuan pendidikan nasional (Machali, 2014). Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan; muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan dan jalur, jenjang serta jenis pendidikan.

Penyusunan standar isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran. Peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk

memfasilitasi peserta didik mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran. Standar isi berfungsi sebagai acuan guru saat memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diberikan kepada peserta didik selalu berorientasi pada standar kompetensi lulusan dan manfaat standar isi sebagai salah satu bagian dari standar pendidikan nasional, manfaat standar isi adalah memudahkan pengembang kurikulum untuk merumuskan kurikulum yang sesuai di tiap jenjang pendidikan.

Komponen Standar Isi Pendidikan

Adapun komponen standar isi terdiri dari kerangka dasar yang berisi 3 aspek yaitu 1) Aspek muatan kurikulum berupa mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, pendidikan kecakapan hidup, kenaikan kelas dan lulusan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal, prinsip pengembangan kurikulum, dan prinsip pelaksanaan kurikulum. 2) Prinsip Pengembangan kurikulum berupa kebutuhan akan keterlibatan pihak-pihak terkait seperti guru, dinas pendidikan, komite sekolah dan

sebagainya, mengacu pada standar kompetensi lulusan, memenuhi ketentuan berikut: Fokus pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, mengedepankan keberagaman dan terpadu, selalu tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, selalu relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan, serta ketekunan untuk belajar, menjaga ketersediaan referensi, harus mampu menerapkan multistrategi lokakarya, seminar, dan dokumentasi. 3) Prinsip pelaksanaan kurikulum harus mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik, menegakkan lima pilar belajar, menegakkan strategi belajar yang berorientasi pada peserta didik (Ikhwan, 2014).

Undang-undang Terkait Standar Isi Pendidikan di Sekolah Dasar

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan

mengenai standar isi tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut (Apriyanti, 2016)

Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas: mengetahui, memahami, mencoba menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati,

menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi (Julaeha et al., 2023).

Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi di Sekolah Dasar

Standar isi dalam suatu kurikulum merupakan cakupan minimum dalam suatu kurikulum yang sedang digunakan secara nasional. Menurut Alawiyah (2017) standar isi dalam suatu kurikulum mempunyai tujuan yaitu:

1. Menyokong pendidikan untuk membangun serta mengidentifikasi suatu hal yang menjadi poin penting yang akan diajarkan di sekolah dan apa yang menjadi aktifitas yang akan peserta didik kerjakan.
2. Standar isi menjadi sebuah panduan dalam pembelajaran, kurikulum dan penilaian yang bermakna.
3. Standar isi dapat menyediakan struktur yang jelas bagi pembelajaran dan kurikulum

Penetapan Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang standar isi adalah penjabar dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

merupakan upaya memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan generasi emas Indonesia Tahun 2045, melalui penetapan standar pendidikan berbasis pada kompetensi abad 21. Satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu harus memenuhi materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang ditetapkan dalam standar isi pada mata pelajaran.

Standar isi pada peraturan tersebut merujuk pada penggunaan Teori Bloom dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap peserta didik dengan menamati idiosinkrasi perkembangan dan kebutuhan peserta didik yang berada pada umur 7- 12 tahun, berada pada perkembangan berpikir operasional konkrit.

Sikap menerima, menghargai menjalankan, menghayati, serta mengamalkan merupakan sikap yang dijalankan melalui aktivitas-aktivitas guna mencapai standar isi. Sedangkan pengetahuan didapat dari aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta, serta keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan

mencipta. Standar isi dipengaruhi oleh karakteristik kompetensi perbedaan proses pemerolehannya.

PP No 19 Tahun 2005 mengenai penetapan standard isi sebagai barometer ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi guna mencapai kompetensi lulusan pada suatu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu.

Pandangan tentang berlakunya Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Dekdasmen terutama Sekolah Dasar

Standar pendidikan isi Indonesia telah beberapa kali mengalaih perubahan baik dalam jangka waktu yang jauh maupun pada waktu yang dekat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dan penentuan akan kebutuhan pendidikan dimasa depan belum dapat dilaksanakan dengan baik, karena setiap Standar Isi Pendidikan Nasional Indonesia belum dapat dicapai, namun mengalami perubahan. Pada salinan Permendiknas No. 21 Tahun 2016 bersisihan beberapa taksonomi yang dijadikan rujukan dalam mencapai standar kelulusan, tanpa mengikutsertakan sertai karakteristik sosial budaya asli bangsa Indonesia (Ismayanti, 2016).

Standar isi pendidikan di Indonesia akan dinyatakan efektif jika pendidikan dapat menghasilkan generasi bangsa yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang dan 15-20 tahun selanjutnya. Standar isi pendidikan Indonesia belum mampu memberikan ruang antara kesesuaian isi pendidikan dengan realita pendidikan di lapangan. Hal tersebut menunjukkan pendidikan Indonesia belum mampu bersaing sepenuhnya dengan negara-negara yang telah berhasil memajukan bidang pendidikannya.

Perubahan standar isi yang terjadi belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pendidikan bangsa, banyak wacana yang disampaikan dalam memperbaharui pendidikan, salah satunya mengenai standar isi yang ada. Namun ketidaksesuaian standar isi dengan realita yang terjadi dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional secara baik. Penting menjadi perhatian adalah dalam beberapa tahun belakang pendidikan kita tidak lagi mengembangkan pendapat para putra dan putri bangsa seperti pendapat Khi Hajar dewantara, Ahmad Dahlan, dan lain-lain, jika pun

ada ruang lingkungannya tidak mendominasi. Padahal setiap negara memiliki karakter tersendiri yang mewakili cara mereka memandang sesuatu baik sebagai satu kesatuan maupun terpisah.

**Analisis Pembahasan
Permendiknas No. 21 Tahun 2016
Tentang Standar Isi Dikdasmen
Terutama Pendidikan Masa Depan**

Makna akan adanya Pembentukan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah kebutuhan dan keinginan Bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan masa depan, melalui penerapan taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson sebagai panduan dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia terutama dalam mencapai standar kelulusan.

Karakteristik dari Permendikbud No. 21 Tahun 2016 adalah pengintegrasian dengan pelaksanaan kurikulum 2013, terutama jenjang pendidikan dasar dilakukan secara tematik terpadu yang menggunakan pendekatan saintifik, yaitu terdiri dari aktifitas pembelajaran mengamati, menanyakan, mengumpulkan

informasi, mengolah informasi, dan menyampaikannya.

Bagi seorang pendidik standar isi adalah bagian yang sangat penting dan vital untuk dikembangkan karena dari penentuan standar isi maka akan menentukan kemana siswa itu akan diarahkan dan apa pencapaian masa depan setiap siswa berbasis kompetensi Abad 21.

Pendidikan dasar di Indonesia salah satunya sekolah dasar memiliki beban standar isi yang cukup berat bagi siswa, jika dibandingkan dengan negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik, seperti Negara Jepang, yang pada kelas rendahnya hanya diajarkan untuk membentuk sikap dan kemampuan-kemampuan dasar seperti penjumlahan dan pengurangan sederhana siswa dan kebutuhan dalam belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan di Indonesia pada awal masuk sekolah telah diajarkan perkalian dan pembagian. Hal tersebut menunjukkan standar isi yang ditawarkan belum sesuai dengan karakteristik siswa pada umur 7-8 tahun.

Perlu kita sadari bersama sisadari bahwa standar isi pendidikan harus sesuai dengan pelaksanaan

dilapangan, banyak permasalahan dalam menguasai materi pembelajaran. Materi pembelajaran selama ini tidak melekat dengan kehidupan siswa, siswa menganggap materi untuk dihapal dan dipelajari di sekolah tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-harinya. Sehingga dibutuhkan sebuah standar pendidikan yang tidak sekedar konsep belaka, namun sulit untuk dikuasai dan diterapkan di lapangan (Nanang, 2022).

D. KESIMPULAN

Standar isi sangat diperlukan oleh seorang pendidik (guru), Standar pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan baik dalam jangka waktu dekat maupun waktu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penentuan standar pendidikan di Indonesia belum benar-benar matang dikeluarkan, dilihat banyaknya standar pendidikan yang tidak terlaksanakan karena perubahan yang sering kali terjadi. Standar isi di Indonesia belum mampu memberikan ruang antara kesesuaian isi pendidikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal ini menunjukan pendidikan Indonesia belum mampu

bersaing dengan negara-negara maju dalam bidang pendidikan. Ketidaksesuaian standar isi dengan kenyataan yang terjadi dilapangan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Standar isi merujuk pada penggunaan Teori Bloom dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap peserta didik dengan menamati idiosinkrasi perkembangan dan kebutuhan peserta didik yang berada pada umur 7- 12 tahun, berada pada perkembangan berpikir operasional konkrit. Menjadi perhatian kita semua adalah kebutuhan akan standar isi pendidikan dasar yang sesuai dengan pelaksanaan atau realita siswa dan kebutuhan adalah sesuatu yang mutlak untuk dimiliki oleh bangsa Indonesia. Karna melalui pendidikan yang baik tentu menghasilkan individu yang berkualitas dan keikutsertaan dalam mengembangkan peradaban dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Anggraini, S., Putri, E. P., Ajeli, F., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Isi Pendidikan Sekolah

- Dasar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 1–6.
- Anwari, A. M., Kholik, N., S Pd I, M. S. I., Mainuddin, M. P. I., Umami, R., Putri, R., & Rahayu, R. (2021). *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*. EDU PUBLISHER.
- Apriyanti, W. (2016). Standar Isi Dan Standar Kelulusan Kurikulum di SD. *Modul Kurikulum Pembelajaran Di SD*, 10(1).
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808.
- Ikhwan, A. (2014). Akreditasi Madrasah Aliyah (MA) Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(2), 182–200.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93–99.
- Ismayanti, D. (2016). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016*.
- Julaeha, S., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, S. (2023). Analisis Kebijakan Standar Isi di SMP Miftahul Khoer Boarding School Panjalu Ciamis. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 1–16.
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121–127.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. CV. Ae media grafika.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Nanang. (2022). *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). Implementasi Standar Isi dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1289–1296.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
-